

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya diperoleh melalui analisis inferensi, terencana, sistematis, dan terstruktur dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme sehingga disebut metode positivistik. Metode kuantitatif disebut juga metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Menurut Johnson (dalam Ibrahim, 2018) menyatakan penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menentukan seberapa korelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian korelasional tidak terdapat pemaparan terkait sebab-akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional sering disebut juga dengan *associational research*, yang di dalamnya melihat relasi (hubungan) di antara dua atau lebih ubahan yang diteliti tanpa mencoba memengaruhi ubahan-ubahan tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

a) Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki suami dan anak usia 5-6 tahun yang berada di salah satu gang di Perumahan A, Desa Sukahurip, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi.

3.3 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun beserta ayah di Perumahan A.

b) Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun beserta ayah di salah satu gang di Perumahan A.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner yang telah disediakan akan disebar dan dijawab oleh ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun di perumahan A untuk mengukur kelekatan ayah dan anak serta tingkat kesejahteraan psikologis anak usia dini..

Dalam penelitian ini terdapat dua kuesioner yang akan dijawab oleh ibu. Kedua kuesioner menggunakan skala Likert. Pada kuesioner pertama tentang kelekatan pada ayah terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih, yaitu Tidak Pernah (TP), Hampir tidak Pernah (HTP), Kadang-kadang (KK), Sering (SR), dan Selalu (SL).

Tabel 2.2.5.1 Kisi-kisi Instrumen Kelekatan pada Ayah (*Father Attachment*)

No.	Aspek	Indikator
1.	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	<p>Saling memahami</p> <p>a) Anak menunjukkan rasa percaya diri di hadapan orang tuanya</p> <p>b) Anak merasa memiliki orang tua yang baik</p> <p>c) Ayah bersedia mendengarkan pendapat anak</p> <p>Penghargaan</p> <p>a) Anak senantiasa merasa dihargai oleh ayah</p> <p>b) Ayah merasa dihargai oleh anaknya</p> <p>c) Ayah dan anak menunjukkan sikap saling mengingatkan</p>
2.	Komunikasi (<i>Communication</i>)	<p>a) Ayah dan anak saling mengungkapkan perasaan</p> <p>b) Anak menyampaikan masalah dan kesulitannya kepada ayah</p> <p>c) Anak meminta pendapat tentang suatu hal kepada ayah</p>

		<ul style="list-style-type: none"> d) Ayah menanyakan masalah yang sedang dihadapi anaknya e) Ayah membantu anaknya yang sedang menghadapi masalah f) Ayah membantu anak untuk lebih memahami dirinya sendiri
3.	Keterasingan (<i>Alienation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a) Anak menunjukkan adanya rasa ketidaknyamanan terhadap ayah b) Anak sering merasa marah dan kesal kepada ayah c) Anak merasa ayah tidak memahami dan memperhatikannya.

Sedangkan untuk memperoleh data mengenai gambaran kesejahteraan psikologis anak usia dini, peneliti menggunakan kuesioner yang memiliki enam alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Agak Setuju (AS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 2.2.5.2 Kisi-kisi Instrumen Kesejahteraan Psikologis

No.	Aspek	Indikator
1.	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu mengevaluasi diri dengan standar pribadinya b) Mampu menentukan yang terbaik bagi dirinya sendiri c) Yakin dengan pendapat sendiri d) Membutuhkan pengakuan dari orang lain
2.	Penguasaan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu bertanggungjawab b) Mampu melakukan pekerjaan dengan baik c) Mampu mengatur waktu dengan baik

		d) Memiliki gaya hidup yang sesuai dengan dirinya
3.	Pertumbuhan pribadi	<p>a) Melihat diri sendiri sebagai seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang</p> <p>b) Terbuka akan pengalaman yang baru</p> <p>c) Sadar akan potensi diri</p> <p>d) Memiliki kemampuan untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih efektif untuk menambah pengetahuan</p>
4.	Relasi positif dengan orang lain	<p>a) Kemampuan anak untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain</p> <p>b) Saling mempercayai</p> <p>c) Saling mendukung</p> <p>d) Saling memperhatikan</p>
5.	Memiliki tujuan hidup	<p>a) Memiliki keterarahan dan tujuan hidup yang hendak dicapai dalam hidupnya</p> <p>b) Memiliki tujuan dan target yang ingin dicapai</p> <p>c) Memiliki makna dan arti dalam kehidupan di masa kini dan masa mendatang</p>
6.	Penerimaan diri	<p>a) Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri</p> <p>b) Menerima berbagai aspek dalam diri termasuk kualitas baik dan buruk</p> <p>c) Memiliki penerimaan terhadap masa lalu</p>

3.5 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka peneliti membuat prosedur penelitian sebagai berikut.

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengawali dengan menentukan judul, melakukan studi literature dengan menresearch berbagai teori dari buku dan jurnal terdahulu yang relevan, lalu menyusun metode penelitian, menyusun kisi-kisi angket untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, kemudian menyusun proposal penelitian.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan penelitian selama satu bulan, dimulai dengan mengurus perizinan kepada Kepala Desa dan Ketua RW di tempat penelitian dilaksanakan, menyebarkan kuesioner/angket kepada orang tua anak, mengumpulkan data kuesioner yang telah diisi oleh orang tua.

c) Tahap Pengolahan Data dan Analisis

Pada tahap ini peneliti mengolah data yang telah terkumpul, mengolah data dengan uji satistika, menganalisa data hasil penelitian, dan menafsirkan data secara menyeluruh.

d) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyusunan hasil pengolahan data, mendeskripsikan, memberikan rekomendasi dan saran pada penelitian ini, kemudian menyusun hasil laporan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika deksriptif. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

Adapun pengolahan data statistika deskriptif sebagai berikut:

1. Tabel distribusi frekuensi

1) Urutkan data dari yang terkecil sampai terbesar

2) Hitung jarak atau rentang (R)

Rumus: $R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$

3) Hitung jumlah kelas (K) dengan Sturges

Rumus: jumlah kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

4) Hitung panjang kelas interval (c)

$$c = \frac{xn-x1}{k} \text{ atau } p = \frac{R(\text{rentang})}{K(\text{kelas})}$$

5) Tentukan persentase (P)

$$P = \frac{f(\text{frekuensi})}{n(\text{jumlah seluruh data})} \times 100\%$$

6) Buat tabel distribusi frekuensi sementara (tabulasi data)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase

2. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n}$$

3. Simpangan baku (S)

$$s = \sqrt{\frac{\sum fx}{\sum n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 29 dengan uji korelasi spearman sebagai alat untuk menguji data yang telah diperoleh. Berikut adalah bentuk hipotesis dari penelitian hubungan kelekatan pada ayah terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kelekatan pada ayah terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini

H_1 : Terdapat hubungan antara kelekatan pada ayah terhadap kesejahteraan psikologis anak usia dini

Apabila pada hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai $\rho > 0$ maka dinyatakan terdapat korelasi positif antar variabel dan H_1 diterima. Sedangkan H_0 dapat diterima jika hasil uji korelasi diperoleh nilai $\rho < 0$ yang berarti nilai korelasi bersifat negatif atau $\rho = 0$ yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji korelasi spearman untuk uji non-parametric. Pada proses analisis hasil uji korelasi terdapat pedoman kriteria tingkat hubungan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel yang diteliti.

Berikut adalah kriteria analisis korelasi rank spearman:

Tabel d.1 Kriteria Analisis Korelasi Rank Spearman

Nilai koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,25	Hubungan sangat rendah
0,26 – 0,50	Hubungan cukup
0,51 – 0,75	Hubungan kuat
0,76 – 0,99	Hubungan sangat kuat
> 1,00	Hubungan sempurna

Sugiyono (2017)